

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI TENTANG BUDAYA
NASIONAL DAN INTERAKSI GLOBAL DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING*
DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 7 KOTA BOGOR**

Hulasoh

SMA Negeri 7 Kota Bogor
Jl. Palupuh No. 7 Bantarjati, Kota Bogor
info@sma7bogor.sch.id

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi tentang Budaya Nasional dan Interaksi Global. Oleh karena itu seorang pendidik perlu mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Geografi tentang Budaya Nasional dan Interaksi global melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2016-2017, (2) mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi tentang Budaya Nasional dan Interaksi global melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2016-2017, (3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi tentang Budaya Nasional dan Interaksi global melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 63,96 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* menjadi 76,53 pada siklus 1 dan 81,13 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Geografi di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi, Budaya Nasional dan Interaksi Global.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil refleksi di SMA Negeri 7 Kota Bogor menunjukkan adanya gejala bahwa pada umumnya siswa kurang tertarik, merasa bosan, pasif, kurang antusias dan terkesan acuh tak acuh. Sehingga terlihat dari hasil belajarnya rendah dan siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau gagasan sendiri. Pembicaraan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Oleh karena itu peneliti ingin menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi minat belajar dan aktivitas siswa secara optimal.

Hasil belajar maksimal yang diharapkanpun belum tercapai hal tersebut dapat dilihat pada tabel ketuntasan hasil belajar Geografi dalam Ulangan harian semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan tes awal tentang Budaya Nasional dan Interaksi Global KKM yang telah ditentukan 75. Setelah di analisis peserta didik di atas KKM 13 orang (43,33 %) dan di bawah KKM 17 orang (56,67 %) dengan nilai rata – rata kelas 63,96.

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya adalah tingkat motivasi dan minat belajar belajar peserta didik pada pelajaran Geografi yang masih rendah. Karena kurang tepatnya metode/strategi yang guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mengalami kebosanan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Geografi.

Dengan demikian salah satu tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dari dirinya kepada peserta didiknya. Transfer ilmu pengetahuan ini dilakukan melalui pemilihan metode belajar mengajar yang tepat agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain dari pemilihan metode belajar yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan metode/teknik pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman peserta didik. Tentunya semua metode/teknik pengajaran yang pernah diterapkan selama ini

mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pengajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru kita saat ini adalah cenderung untuk hanya mengaktifkan salah satu sisi otak peserta didik saja. Karena pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan.

Kedua belahan otak manusia ini memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar. Sementara otak kanan bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran imajinasi, warna dan keindahan. Sebagaimana dua kaki dan tangan, aktivitas manusia akan mudah dikerjakan bila kedua pasang organ tersebut bekerja dengan baik. Tentunya berjalan dengan dua kaki akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan jalan satu kaki. Demikianlah perumpamaan dengan otak kita.

Umumnya manusia hanya memfungsikan salah satu otaknya saja, ada yang dominan otak kirinya adapula yang dominan otak kanannya. Bisa dibayangkan bagaimana luar biasanya otak manusia bila kedua belahan otaknya dapat dioptimalkan. Oleh karena itu peneliti mencoba

menggunakan metode atau teknik belajar yang mengaktifkan dan mengoptimalkan penggunaan otak kiri dan kanan peserta didik yang disebut dengan metode/teknik *Mind Mapping*.

Mind Mapping atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam perencanaan penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan kuliah, rapat, debat dan wawancara (Svantessn, 2004).

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya *Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2009:12). *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri

dari satu juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (nukleus) dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya (Buzan, 2009:30).

Hal-hal yang harus dipersiapkan ketika akan membuat atau menggunakan metode *Mind Mapping* adalah:

- a. Kertas kosong tak bergaris.
- b. Pena atau spidol warna-warni.
- c. Pikiran kita dan imajinasi.
- d. Buku sumber sebagai salah satu sumber bacaan

Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

- a. Letakkan kertas kosong tak bergaris dengan sisi panjang mendatar.
- b. Buat gagasan utamanya baik dalam tulisan, gambar atau foto untuk ide sentral.
- c. Hubungkan cabang-cabang utama ke topik utama dan hubungkan cabang-cabang utama pada ranting-ranting yang merupakan sub topik utama. Jumlah cabang-cabang akan

bervariasi tergantung jumlah sub pokok bahasan pada materi tersebut. Usahakan setiap garis-garis cabang yang saling berhubungan ke pusat gambar dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis. Gunakan warna dan gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk

menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

A. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor yang beralamat di Jl. Palupuh Bantarjati No. 7 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Ketika pendidik mengajar tentang Budaya nasional dan Interaksi global di kelas XI IPS2 semester genap tahun pelajaran 2016-2017, Dari jumlah siswa 30 orang hasil nilai rata-rata yang diperoleh 63,96 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. hanya 13 orang (43,33 %) sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 17 orang (56,66 %). Padahal Budaya nasional dan Interaksi global bahasanya cukup luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017, pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor tentang Budaya Nasional dan Interaksi global pada semester genap antara bulan Januari - Juni 2017. Adapun subyek penelitian

ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Kota Bogor berjumlah 30 orang.

B. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes Uji Kompetensi

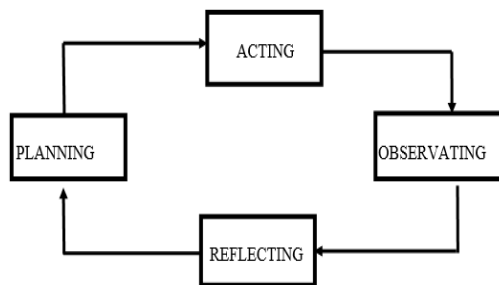
Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pemberian tes uraian tertulis tentang Budaya Nasional Dan Interaksi Global.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Observasi tindakan dilakukan oleh pendidik lain yang bertindak sebagai observer. Lembar observer disusun untuk mengamati peneliti dan siswa dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap secara klasikal yang saling terkait dan bersinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus.

Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Siklus ke-2 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok. Masing-masing kelompok

terdiri dari 5 orang. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi.

D. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Hasil Belajar: Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian.
- 2) Implementasi pembelajaran tipe *Mind Mapping*: Dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi tipe *Mind Mapping*, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil, dan kurang berhasil.

Dural rencana tindakan ini meliputi:

- a. Menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Apersepsi tanya jawab tentang turunan fungsi trigonometri.

(2) Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran

(3) Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(4) Pembagian siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mengerjakan LKS tentang turunan fungsi trigonometri

(5) Penyusunan rangkuman pembelajaran

b. Menyusun instrumen observasi dan tes yang meliputi: lembar observasi dan soal test tertulis.

3) Pengamatan yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

b. Adanya kerjasama antara siswa dalam menjalankan tugas.

c. Adanya diskusi kelompok dan keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam melaksanakan tugas.

d. Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa.

4) Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan di anggap selesai.

E. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengeolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengolah data yang terkumpul seperti:

a. Data aktivitas siswa sewaktu proses pembelajaran yaitu lembar observasi.

b. Data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi (tes tertulis).

- c. Data lembar observasi pengamatan.
- 2) Menyeleksi data
Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak.
- 3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data. Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam kuesioner, sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam kuesioner.
- 4) Menghitung Persentasi
Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisa.
- 5) Mengumpulkan hasil penelitian setelah data dianalisis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

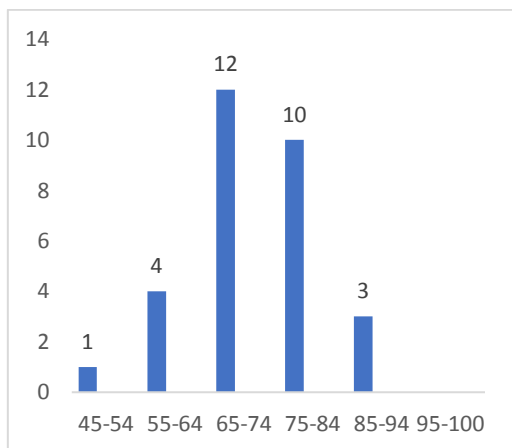
A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tes pra penelitian dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal. Tes ini dilakukan guna mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik sebelum penelitian. Hasil dari tes pra penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Penelitian

NO	NILAI	FREKUENSI	KETUNTASAN BELAJAR
1	45 – 54	1	Belum Tuntas
2	55 – 64	4	Belum Tuntas
3	65 – 74	12	Belum Tuntas
4	75 – 84	10	Tuntas
5	85 – 94	3	Tuntas
6	95 - 100		
Jumlah peserta didik		30	Belum Tuntas : 56,66%
Rata-rata Nilai		63.96	Tuntas : 43,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pra penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai. Hal ini belum mencapai nilai di atas KKM = 75. Tetapi hasil tersebut masih menjadi ketimpangan nilai, yaitu peserta didik yang tuntas baru mencapai 43.33 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 56.66 %. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Nilai Pra Penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran *Mind Mapping*, peneliti melihat sekilas kelas XI IPS 2 yang digunakan sebagai acuan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun format pengamatan peserta didik untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mempelajari kompetensi dan materi yang akan diajarkan dalam penelitian tindakan kelas ini, membuat soal-soal tes akhir setiap Siklus, baik Siklus I maupun Siklus II sesuai dengan materi yang diberikan.

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar, peneliti mengacu pada

program kerja guru di SMA Negeri 7 Kota Bogor.

Kegiatan penelitian ini peneliti dibantu oleh salah satu guru SMA Negeri 7 Kota Bogor, bertindak sebagai observer yang ikut dalam pengamatan dan diskusi untuk penyelesaian masalah dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Maksud dan tujuan adanya observer agar di dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini ada bahan konsultasi mengenai kelemahan dan kekurangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, sebagai bahan refleksi untuk tindak lanjut ke siklus berikutnya, maupun untuk konsultasi persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Observasi Siklus I

Pengamatan pada Siklus I dilakukan terhadap peserta didik maupun peneliti dan observer dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) **Pengamatan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran**
 Pengamatan ini dilakukan terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I (Responden Peserta Didik)

No	Komponen	Penilaian	
		Bobot	Hasil Yang Dicapai
1	Sikap peserta didik dalam belajar	4	3
2	Disiplin peserta didik dalam belajar	4	2
3	Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok	4	2
4	Keberanian peserta didik bertanya	4	3
5	Respon dan keberanian menjawab	4	2
6	Saling menghargai antar peserta didik	4	2
7	Saling menghargai pendapat peserta didik	4	2
8	Sikap menerima pendapat peserta didik lain	4	2
9	Kepuasan peserta didik menerima penjelasan	4	2

Skala Penilaian (1) Sangat Rendah, (2) Rendah, (3) Sedang, (4) Tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I menunjukkan bahwa dari Sembilan butir komponen pada lembar observasi yang diukur diperoleh hasil penilaian skor rata-rata hanya sebesar 2,22 dari skor maksimal 4,00. Jadi dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik

dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini menjadi tugas guru/peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran model *Mind Mapping* pada Siklus II yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

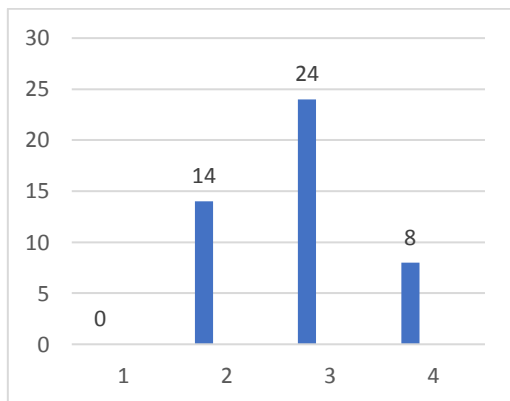
2) **Pengamatan Proses Pembelajaran**

Pengamatan ini dilakukan terhadap peneliti atau guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I (Responden Peneliti atau Guru)

No	Aktivitas Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN 1. Apersepsi 2. Motivasi		v v		
II	PENGEMBANGAN 1. Penguasaan Materi 2. Penguasaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> 3. Pembagian kelompok peserta didik 4. Ketrampilan guru mengembangkan teknik bertanya a. Memotivasi peserta didik untuk bertanya b. Trampil merespon pertanyaan peserta didik sebagai motivasi c. Memotivasi peserta didik untuk menjawab 5. Penekanan materi yang penting 6. Menciptakan suasana aktif belajar		v v v v v v v v v	v v v v	

No	Aktivitas Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
	a. Membimbing peserta didik dalam belajar kelompok b. Membuat suasana belajar yang saling berkompetensi c. Memberi dorongan peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan		v v v v		
III	PENERAPAN 1. Kesesuaian soal dengan materi 2. Ketentuan tugas 3. Pengamatan terhadap kegiatan peserta didik			v v	v
IV	PENUTUP 1. Rangkuman 2. Pemberian tugas			v	v
	Jumlah Skor Per item		14	24	8
	Jumlah Skor Keseluruhan	48			
	Rata-Rata Skor	2.71			



Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I (Responden Peneliti atau Guru)

Dari Tabel dan diagram hasil observasi/pengamatan terhadap guru diperoleh skor 2,71, nilai tersebut masih jauh dari skor maksimal 4,00. Oleh karena itu guru/peneliti perlu

melakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

3) Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran

Hasil tes yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua untuk mengetahui keberhasilan Siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

NO	NILAI	FREKUENSI	KETUNTASAN BELAJAR
1	45 – 54		Belum Tuntas
2	55 – 64	4	Belum Tuntas
3	65 – 74	4	Belum Tuntas
4	75 – 84	14	Tuntas
5	85 - 94	7	Tuntas
6	95 - 100	1	
Jumlah peserta didik		30	Belum Tuntas : 26.67 %
Rata-rata Nilai		76.53	Tuntas : 73.33 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik 55, nilai tertinggi 95, nilai rata-rata peserta didik 76.53. Bila mengacu kepada KKM = 75, maka peserta didik yang tuntas 22 peserta didik (73.33%) dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik (26.67%).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka peneliti dan observer membuat kesimpulan sementara tentang kegiatan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada

Siklus I ini bahwa tingkat keaktifan, ketertarikan, konsentrasi peserta didik mulai tumbuh dengan cukup baik, tetapi secara keseluruhan masih terlihat kurang. Peserta didik ada yang belum mampu membuat catatan dengan gambar-gambar, maka perlu dibiasakan dalam pemberian pembelajaran model *Mind Mapping* sehingga hasil lebih maksimal. Hasil tes Siklus I juga masih kurang karena peserta didik yang belum tuntas mencapai 8 peserta didik (26.67%), sehingga perlu ada peningkatan di siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, menunjukkan adanya kebaikan dan kekurangan selama proses pembelajaran dengan model *Mind Mapping*. Kebaikan yang ada dapat dipertahankan untuk pelaksanaan Siklus selanjutnya, sedangkan kekurangan yang telah ditemukan perlu diperbaiki. Kebaikan pelaksanaan Siklus I yaitu, telah dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti yang tercantum dalam rencana pembelajaran, kekurangannya peneliti disarankan dapat lebih aktif dan penggunaan waktu pembelajaran yang

lebih efektif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan.

C. Hasil Observasi Siklus II

1) Pengamatan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan pada Siklus II dilakukan terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut.

No	Komponen	Penilaian	
		Bobot	Hasil Yang Dicapai
1	Sikap peserta didik dalam belajar	4	4
2	Disiplin peserta didik dalam belajar	4	4
3	Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok	4	4
4	Keberanian peserta didik bertanya	4	4
5	Respon dan keberanian menjawab	4	4
6	Saling menghargai antar peserta didik	4	3
7	Saling menghargai pendapat peserta didik	4	4
8	Sikap menerima pendapat peserta didik lain	4	4
9	Kepuasan peserta didik menerima penjelasan	4	4

Skala Penilaian (1) Sangat Rendah ,(2) Rendah, (3) Sedang, (4) Tinggi

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,89 yang mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I dan skor perolehan pada Siklus II ini mendekati skor maksimal 4,00. Artinya, bahwa keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran model *Mind Mapping* telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pengamatan Proses Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan terhadap peneliti atau guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II (Responden Peneliti atau Guru)

No	Aktivitas Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
I	PENDAHULUAN 1. Apersepsi 2. Motivasi			v	
II	PENGEMBANGAN 1. Penguasaan Materi 2. Penguasaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> 3. Pembagian kelompok peserta didik 4. Ketrampilan guru mengembangkan teknik bertanya a. Memotivasi peserta didik untuk bertanya b. Trampil merespon pertanyaan peserta didik sebagai motivasi c. Memotivasi peserta didik untuk menjawab 5. Penekanan materi yang penting 6. Menciptakan suasana aktif belajar			v	v

	a. Membimbing peserta didik dalam belajar kelompok b. Membuat suasana belajar yang saling berkompetensi c. Memberi dorongan peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan			v	
III	PENERAPAN 1. Kesesuaian soal dengan materi 2. Ketentuan tugas 3. Pengamatan terhadap kegiatan peserta didik			v	v
IV	PENUTUP 1. Rangkuman 2. Pemberian tugas			v	v
	Jumlah Skor Per item			30	38
	Jumlah Skor Keseluruhan			68	
	Rata-Rata Skor			3,41	

Dari tabel hasil observasi/pengamatan terhadap guru diperoleh skor rata-rata sebesar 3,41, nilai tersebut masih di bawah skor 4,00. Tetapi skor tersebut sudah mendekati skor maksimal.

3) Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran
Hasil Test yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua untuk mengetahui keberhasilan Siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut.

NO	NILAI	FREKUENSI	KETUNTASAN BELAJAR
1	45 – 54	-	Belum Tuntas
2	55 – 64	-	Belum Tuntas
3	65 – 74	-	Belum Tuntas
4	75 – 84	21	Tuntas
5	85 – 94	7	Tuntas
6	95 - 100	2	
Jumlah peserta didik		30	Belum Tuntas : -
Rata-rata Nilai		81.13	Tuntas : 100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada rentang antara 75–84, nilai tertinggi 95 – 100, nilai rata-rata peserta didik sebesar 81.36. Bila mengacu kepada KKM= 75 maka semua peserta didik (100%) telah tuntas.

Berdasarkan hasil observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka peneliti dan observer membuat kesimpulan sementara tentang kegiatan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran model *Mind Mapping* pada Siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti atau guru menganggap bahwa perubahan tersebut dikarenakan peneliti atau guru telah melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi dari Siklus sebelumnya terutama pada Siklus II.

Refleksi

Bahwa pada Siklus II ini secara keseluruhan telah berhasil melaksanakan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, terlihat adanya peningkatan aktifitas peserta

didik yang mengalami peningkatan pada Siklus II dibandingkan Siklus sebelumnya.

Hasil tes evaluasi pada Siklus II menunjukkan bahwa hasilnya sudah sesuai dengan harapan dimana nilai rata-rata kelas sudah mencapai 81.36 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I yang hanya mencapai 75 %. Oleh karena itu, peneliti atau guru menghentikan perbaikan pembelajaran ini sampai pada Siklus II dikarenakan tujuan perbaikan telah tercapai.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif menggunakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan deskripsi hasil tindakan dilakukan pembahasan hasil tindakan, pembahasan berkaitan proses kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Hasil keseluruhan dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan kearah yang positif. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi atau Pengamatan Terhadap Peserta Didik

Hasil pengamatan atau observasi terhadap peserta didik pada Siklus I dan Siklus II diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II (Responden Peserta Didik)

Siklus I	Siklus II
2,22	3,89

Dengan melihat tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan dari kesembilan komponen yang diukur mulai dari (1) Sikap peserta didik dalam belajar, (2) Disiplin peserta didik dalam belajar, (3) Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, (4) Keberanian peserta didik bertanya, (5) Respond dan keberanian menjawab, (6) Keberanian menjelaskan hasil pekerjaan, (7) Saling menghargai antar peserta didik, (8) Sikap menerima pendapat peserta didik lain, (9) Kepuasan peserta didik menerima penjelasan, telah mengalami peningkatan yang positif dari mulai Siklus I sampai dengan Siklus II.

Jadi, bahwa penggunaan pembelajaran model *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan peran aktif, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran yang

berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Geografi.

2) Hasil Observasi dan Pengamatan Terhadap Peneliti atau Guru

Hasil pengamatan atau observasi terhadap peneliti atau guru pada Siklus I sampai Siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II (Responden Peneliti atau Guru)

Siklus I	Siklus II
2,71	3,65

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus I, skor rata-rata yang diperoleh peneliti 2,71 dan pada Siklus II mencapai 3,65. Dengan melihat skor yang diperoleh guru mengalami peningkatan dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peneliti atau guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dari mulai Siklus I sampai dengan Siklus II. Perbaikan ini dilakukan dengan melihat kelemahan dan keberhasilan yang telah dicapai dalam setiap siklusnya. Selanjutnya keberhasilan tersebut didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik,

peserta didik cenderung aktif untuk melaksanakan pembelajaran.

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru yang mengajar telah berhasil mencapai tujuan dari penelitian. Guru telah mampu mengoptimalkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Tes untuk melihat keberhasilan pembelajaran per siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

RENTANG NILAI	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
45 – 54	1	-	-
55 – 64	4	4	-
65 – 74	12	4	-
75 – 84	10	14	21
85 – 94	3	7	7
95 - 100	-	-	2
Jumlah Siswa	30	30	30
Rata-rata	63.96	76.53	81.36

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik

KETUNTASAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Belum Tuntas	17	8	-
Tuntas	13	22	100
Jumlah	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Pra Siklus, nilai rata-rata peserta didik hanya 63.96. Peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM (KKM=75) sebanyak 13 peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 76.53. Peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM (KKM=75) sebanyak 22 peserta didik (73.33%). Pada Siklus II, nilai rata-rata peserta didik mencapai 81.36. Peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM (KKM =75) sebanyak 30 peserta didik (100%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran khususnya peningkatan hasil belajar geografi dapat tercapai. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dan sebelum dilakukannya perbaikan (prasiklus) sampai Siklus II.

Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Mind*

Mapping ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama. Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi Budaya Nasional dan Interaksi Global.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas XI IPS2 di SMA Negeri 7 Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya, dimana perolehan nilai pada pra siklus sebesar 63.96 % meningkat pada Siklus I menjadi 76.53 % dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 81.36 %. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 43.33%, pada Siklus I sebesar 73.33%, pada Siklus II sebesar 100%.
- 2) Penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan keaktifan dan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran model ini, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran ini, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan

pembelajaran. *Mind Mapping* berorientasi kepada peserta didik dan mengurangi peran guru sebagai sumber belajar yang paling utama. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan Kurikulum yang berlaku saat ini dimana peserta didik dituntut tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bloom, Benyamin S. 1956. *Taksonomy of Educational Goal*. New York: Longman.

Depdiknas. 2013. *Silabus Geografi* Jakarta: Depdiknas.

[http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/Model Pembelajaran *Mind Mapping* .html](http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/Model%20Pembelajaran%20Mind%20Mapping.html): diakses 20 Agustus 2012 jam 17.00.

Nasution, S. 1989. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jermnas.

Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.

Sagala, Syaeful. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silberman. Melvin L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.

Singgih, ST. 1999. *Evaluasi Belajar*. Jakarta: Dirjen Disdikmen.

Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Wahab, A. Azis. 1996. *Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Jakarta: Karunika Press.

Walgito, Bimo. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: FP UGM.

Wiriadmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.

Waluya, Bagya, 2010. *Geografi bse SMA/MA kelas X*, Bandung: Depdiknas.